

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH IPO

Muhammad Adib Subaru¹, Endarwati²

¹Universitas Cokroaminoto Yogyakarta; ²Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
Adibsubaru17@gmail.com¹; ndear.wati@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Archi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Penelitian ini menganalisis empat rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat asumsi umum bahwa IPO dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, tetapi hasil empiris tidak selalu sama. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian secara mendalam untuk mengetahui apakah IPO berdampak signifikan atas kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini PT Archi Indonesia Tbk. Sebagai objek penelitian yang melakukan IPO pada tahun 2021. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata rasio keuangan selama tiga periode sebelum dan tiga tahun sesudah IPO. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Paired Sample t-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui signifikansi perubahan rasio sebelum dan sesudah IPO. Kesimpulan penelitian menunjukkan penurunan seluruh rasio keuangan setelah IPO, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal tersebut menunjukkan bahwa IPO belum memberikan dampak nyata atas kinerja keuangan PT Archi Indonesia Tbk dalam jangka pendek.

Keywords: *IPO, Rasio keuangan, Kinerja keuangan, PT Archi Indonesia Tbk*

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the financial performance of PT Archi Indonesia Tbk before and after the Initial Public Offering (IPO). This research analyzes four financial ratios, namely Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Total Asset Turnover (TATO). This study is important because there is a general assumption that an IPO can improve a company's financial performance, but empirical results do not always align with this belief. Therefore, it is necessary to conduct an in-depth examination to determine whether the IPO has a significant impact on the company's financial performance. PT Archi Indonesia Tbk, which conducted its IPO in 2021, is used as the object of this research. The researcher employs a descriptive quantitative approach by comparing the average values of the financial ratios over three years before and three years after the IPO. The analysis techniques used are the Paired Sample t-Test and the Wilcoxon Signed Rank Test to determine the significance of changes in the ratios before and after the IPO. The conclusion of this study shows a decline in all financial ratios after the IPO; however, there is no statistically significant difference. This indicates that the IPO has not yet had a tangible impact on the short-term financial performance of PT Archi Indonesia Tbk.

Keywords: *IPO, financial ratios, financial performance, PT Archi Indonesia Tbk*

PENDAHULUAN

PT Archi Indonesia Tbk merupakan perusahaan tambang emas yang mencatatkan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2021 dengan melepaskan 3,73 miliar saham atau sebesar 15% dari modal ditempatkan, dan berhasil menghimpun dana sebesar Rp2,79 triliun (Atmoko, 2021). Keputusan ini menarik untuk dikaji mengingat sektor pertambangan emas menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga komoditas dan kondisi ekonomi global. Terlebih lagi, IPO dilakukan saat pandemi COVID-19, yang menambah kompleksitas situasi ekonomi dan strategi bisnis perusahaan.

IPO merupakan langkah strategis yang krusial bagi perusahaan. Sebelum IPO, perusahaan harus menerbitkan prospektus berisi informasi penting seperti kondisi keuangan, aktivitas usaha, dan rencana bisnis, yang digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan (Islamia, 2020). Menurut UU No. 8 Tahun 1995, pasar modal mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum, perdagangan efek, serta lembaga dan profesi terkait. Sebagai bagian dari pasar modal, IPO menjadi sarana pendanaan sekaligus upaya meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik.

Perusahaan publik seperti PT Archi Indonesia Tbk memiliki kewajiban melaporkan laporan keuangan secara berkala kepada OJK dan BEI (Fitricia & Warsitasari, 2024). Pelaporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas, tetapi juga menjadi dasar evaluasi manajemen dalam menilai kinerja bisnis dan pengambilan keputusan strategis jangka panjang.

Berdasarkan data BEI, jumlah perusahaan yang melakukan IPO meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat 54 perusahaan IPO pada tahun 2021 dan 2022, lalu meningkat menjadi 79 perusahaan di tahun 2023, serta 31 perusahaan hingga Juli 2024. Tren ini menunjukkan bahwa IPO semakin diminati sebagai strategi pertumbuhan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dampak IPO terhadap kinerja keuangan agar dapat mengukur efektivitas strategi tersebut serta memberikan informasi relevan bagi investor.

Jumlah Perusahaan IPO tahun 2021-2024

Tahun	Jumlah Emiten Akhir Tahun	Jumlah IPO Baru
2021	766	54
2022	820	54
2023	903	79
2024	934 (per 19 Juli 2024)	31

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, kinerja PT Garuda Indonesia menurun setelah IPO (Efendi, 2021), sementara PT Aneka Gas Industri tidak menunjukkan perubahan signifikan kecuali pada rasio DER (Adinugroho, 2022). Sebaliknya, PT Adaro Energy secara umum menunjukkan peningkatan meskipun terdapat kelemahan pada rasio

aktivitas dan profitabilitas (Ariza et al., 2023). Fenomena perbedaan dampak inilah yang menjadi topik penulis untuk meneliti apakah IPO memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan PT Archi Indonesia Tbk, dengan fokus pada perbandingan sebelum dan sesudah IPO selama periode 2018–2023.

TINJAUAN TIORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Signaling

Teori Signaling pertama kali diperkenalkan oleh Michel Spence pada tahun 1973 dalam konteks pasar tenaga kerja, namun kemudian diterapkan dalam pasar modal. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat ketimpangan informasi (asimetri informasi) antara manajemen perusahaan dan investor. Untuk mengurangi ketidakpastian, perusahaan dapat memberikan sinyal positif seperti keputusan melakukan IPO, pemilihan auditor bereputasi, atau pengungkapan informasi keuangan secara sukarela. Sinyal tersebut membantu investor menilai kualitas dan prospek perusahaan, meskipun tidak semua sinyal memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai pasar (Rusmanah, 2020).

Initial Public Offering (IPO)

IPO merupakan kegiatan ketika pada pertama kalinya perusahaan melepas sahamnya kepada publik sebagai cara untuk memperoleh tambahan modal. Perusahaan yang melakukan IPO menambahkan akhiran “Tbk” di namanya sebagai tanda telah menjadi perusahaan terbuka. Hasil yang didapat dari IPO bisa dialokasikan untuk ekspansi, pelunasan utang, hingga meningkatkan citra perusahaan. Proses IPO menuntut transparansi tinggi, termasuk penyampaian laporan keuangan dan transaksi material kepada otoritas terkait seperti Bapepam atau OJK (Hotami & Maulani, 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan usahanya dalam periode tertentu. Evaluasi terhadap kinerja ini penting dilakukan untuk mengetahui efisiensi operasional serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial dan investor. Pengukuran kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui standar-standar tertentu, salah satunya adalah analisis mengenai rasio keuangan, yang bisa menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih rinci (Hotami & Maulani, 2023).

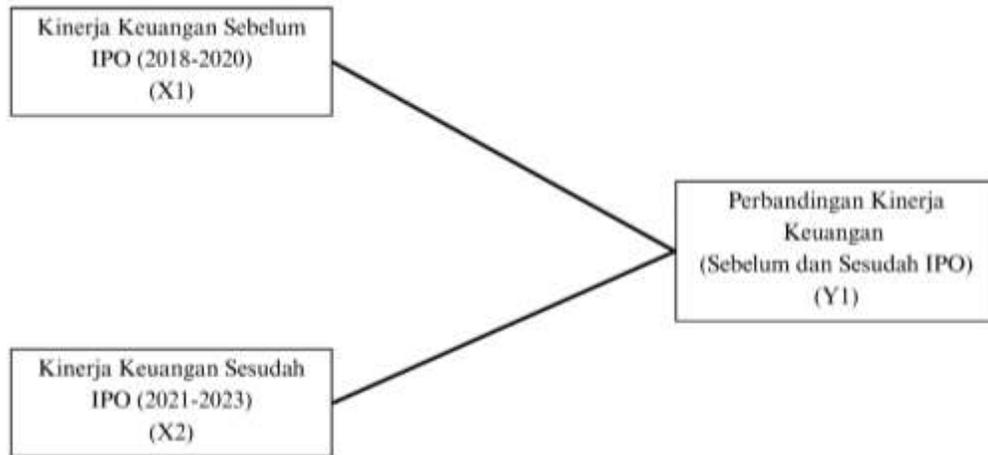
Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik yang digunakan untuk kinerja laporan keuangan suatu perusahaan dengan membagi serta menelaah komponen-komponen keuangan utama (Devi et al., 2022). Terdapat empat jenis rasio utama yang peneliti gunakan adalah: (1) **Rasio Likuiditas** dengan indikator *Current Ratio* (CR) untuk menilai daya bayar terhadap kewajiban jangka pendek; (2) **Rasio Solvabilitas** dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat proporsi utang terhadap ekuitas; (3) **Rasio Profitabilitas** menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) guna menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan; dan (4) **Rasio Aktivitas** dengan indikator *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan (Nisak & Budiono, 2020; Fitriacia & Warsitasari, 2024).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Metode yang dipilih adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Kerangka Berpikir



HASIL DAN PEMBAHASAN

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR2018 - CR2021	.92000	.77672	.44844	-1.00949	2.84949	2.052	2	.177
Pair 2	DER2018 - DER2021	1.68000	1.42334	.82177	-1.85578	5.21578	2.044	2	.178
Pair 3	TATO2018 - TATO2021	.24333	.16773	.09684	-.17333	.66000	2.513	2	.129
Pair 4	NPM2018 - NPM2021	.17000	.09539	.05508	-.06697	.40697	3.087	2	.091

Uji Hipotesis pada Rasio Likuiditas

Hasil *Paired Sample T-Test* pada variabel rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* (CR) menunjukkan signifikansi 0,177 (> 0,05), yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai CR sebelum dan sesudah IPO. Walaupun secara deskriptif terjadi penurunan nilai CR setelah IPO, perubahan tersebut belum cukup besar untuk dianggap bermakna secara statistik.

Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan dan alokasi dana hasil IPO. Perusahaan mengalokasikan sebagian besar dana hasil IPO untuk melunasi utang dan melakukan investasi jangka panjang dengan adanya *underground mining* (Elga Nurmutia, 2022).

Uji Hipotesis pada Rasio Solvabilitas

Pada variabel rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), hasil uji memiliki nilai signifikansi sebesar 0,178. Ini menggambarkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara DER sebelum dan sesudah IPO, meskipun terlihat adanya tren penurunan.

Penurunan DER ini merupakan hasil yang baik dari IPO. Sebagian besar dana hasil IPO digunakan untuk melunasi utangnya, sehingga struktur modal menjadi lebih sehat (Ramdhani, 2021).

Uji Hipotesis pada Rasio Aktivitas

Uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,129 pada variabel *Total Assets Turn Over* (TATO), menandakan tidak ditemukan perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah IPO. Meskipun ada sedikit perubahan nilai, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai perubahan yang signifikan.

Investasi dalam tambang bawah tanah menambah jumlah aset tetap, sementara pendapatan belum langsung naik karena membutuhkan waktu bagi tambang untuk mulai memproduksi. Jadi, investasi besar tanpa peningkatan penjualan dalam jangka pendek akan menurunkan efisiensi penggunaan aset, yang tercermin dari TATO yang turun.

Uji Hipotesis Rasio Profitabilitas

Hasil pengujian pada variabel NPM mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,091 yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menggambarkan tidak adanya perbedaan signifikan antara NPM sebelum dan sesudah IPO secara statistik.

Walaupun ada fluktuasi nilai margin laba bersih, hal tersebut tidak cukup kuat untuk menjadi bukti perubahan signifikan. Perubahan profitabilitas umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal, dan dalam konteks ini mungkin belum sepenuhnya tercermin dalam tiga tahun setelah IPO. Pada tahun 2022, salah satu unit pit tambang PT Archi Indonesia mengalami longsor, yang mengakibatkan penurunan produksi emas sekitar 25%. Hal ini berdampak negatif pada pendapatan dan profitabilitas perusahaan (Elga Nurmutia, 2022).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, seluruh rasio keuangan PT Archi Indonesia Tbk menunjukkan penurunan nilai rata-rata setelah IPO. Meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan tetapi tidak signifikan secara statistik. Demikian pula dengan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan tren penurunan tanpa perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, IPO belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dalam periode tiga tahun pasca-IPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, H. Y., & S.E., M.Si., Z. I. (2022). *Analisis Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Aneka Gas Industri Tbk*. 17. <http://eprints.ums.ac.id/97991/>
- Ariza, F. R., Hendri, E., & Saladin, H. (2023). Analisis kinerja keuangan pada PT. Adaro Energy, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 6(2), 83–93. <https://doi.org/10.37888/bjra.v6i2.479>
- Atmoko, C. (2021). *Perusahaan tambang emas Archi resmi tercatat di bursa*. ANTARA.

- https://www.antaraneews.com/berita/2235638/perusahaan-tambang-emas-archi-resmi-tercatat-di-bursa-utm_source=chatgpt.com
- Devi, S., Komala, F. S., Zahro, S. A., Daeli, A. R., Daeli, A. K., & Enderwati. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020-2022. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Efendi, S. (2021). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO : Studi Kasus pada PT . Garuda Indonesia (Persero). *Jurnal Visioner & Strategis*, 10, 9–14.
- Elga Nurmutia. (2022). *Produksi Archi Indonesia Bakal Turun 25 Persen pada 2022, Ini Penyebabnya*. Liputan 6. https://www.liputan6.com/saham/read/4950355/produksi-archi-indonesia-bakal-turun-25-persen-pada-2022-ini-penyebabnya?utm_source=chatgpt.com
- Fitricia, K., & Warsitasari, W. D. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan yang Listing di BEI. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 1980–1999. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.867>
- Hotami, M. S. M., & Maulani, A. (2023). Analisis Matematik Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(1), 99–110. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i1.207>
- Islamia, A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan yang Melaksanakan Go Public tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Ramdhani, P. I. (2021). *Harga Emas Naik, Laba Bersih Archi Indonesia Tumbuh 24 Persen pada Semester I 2021*. Liputan 6. https://www.liputan6.com/saham/read/4620312/harga-emas-naik-laba-bersih-archi-indonesia-tumbuh-24-persen-pada-semester-i-2021?utm_source=chatgpt.com&page=2
- Rusmanah, E. (2020). Pengungkapan Sukarela, Fenomena Ipo, Dan Signalling Firm Value. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 32–42. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i2.747>